

Kisah Budaya Makan Masa Kolonial

Judul : Rijsttafel: Budaya Kuliner di Indonesia Masa Kolonial 1870 - 1942
Penulis : Fadly Rahman
Terbit : 2016
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
Tebal : 150 halaman
ISBN : 978-602-03-3603-9



BUKU tentang makanan di Indonesia banyak berisi mengenai resep masakan. Tidak salah memang. Namun demikian, perlu kiranya ada buku yang membahas makanan bukan dari perspektif sebagai penghela lapar saja.

Sebab makanan memang tidak sekadar menyimpan rasa. Makanan juga menyimpan beragam kisah dari masa lampau.

Hal yang demikian tampaknya menjadi latar belakang munculnya buku *Rijsttafel: Budaya Kuliner di Indonesia Masa Kolonial 1870 - 1942*. Buku tersebut

berkisah tentang *rijsttafel*, sebuah budaya makan di masa

kolonial Hindia Belanda. Budaya makan tersebut tidak muncul tiba-tiba, melainkan karena interaksi orang Belanda dan pribumi di Hindia Belanda. Bila diartikan, kurang lebih *rijsttafel* adalah menyantap makanan khas pribumi di meja makan yang ditata dengan budaya Eropa.

Dalam buku ini juga ditunjukkan bahwa *rijsttafel* bukan sekadar makanan, melainkan juga penanda jarak antara orang Belanda dan pribumi.

Dengan kata lain, *rijsttafel* menjadi ruang pemisah status sosial Belanda dan pribumi. Hal ini ditunjukkan dalam setiap jamuan makan *rijsttafel* yang memakai orang pribumi sebagai pekerja rendahan semisal pesuruh, pelayan di rumah, dan juru masak.

Selain hal tersebut, buku ini secara umum menyajikan dengan lengkap beragam hal terkait *rijsttafel*. Mulai dari akar sejarahnya, proses terbentuk dan interaksinya, cara penyajian, komposisi hidangan, perkembangan, dan juga jejaknya pada beragam masakan yang dikenal sebagai masakan Indonesia saat ini. Buku ini makin lengkap karena di belakang menyertakan lampiran yang berisi semacam bahan dan resep memasak *rijsttafel*.

Dalam konteks ilmu pengetahuan, buku ini berpeluang memantik beragam studi baru tentang makanan. Tak sekadar penghela lapar, karena makanan dapat pula dilihat sebagai representasi situasi sosial pada suatu masa. □-g

* M Ardi Kurniawan, pengajar di Universitas Ahmad Dahlan.